

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di:

Nama Sekolah : SMP Negeri 15 Bandung

Alamat : Jl. Dr. Setiabudhi Nomor 89 Kec. Sukasari
Tlp. 2034914

Kelas : VIII G

Semester : Genap

Tahun Ajaran : 2017/2018

Lokasi tersebut dipilih karena SMP Negeri 15 Bandung ini memiliki beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPS dan memiliki beberapa aspek pendukung agar penelitian ini berjalan dengan lancar. Pemilihan kelas VIII G sebagai penelitian ini dipilih secara acak, disesuaikan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini. Dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII G memiliki beberapa permasalahan diantaranya sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung tidak tertib, mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab belajar seperti tidak melaksanakan tugas dengan baik serta ricuh saat pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tidak bervariasi atau biasa sehingga membuat peserta didik merasa bosan.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 15 Bandung.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistik serta desain penelitian

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ini berbentuk penelitian tindakan. Bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan tentang keadaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 15 Bandung kelas VIII-G. Seperti yang dikemukakan oleh (Arikunto, Suharsimi 2009:234) bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Bersifat naturalistik karena penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, sesuai dengan keadaan dilapangan yang sebenarnya. Penelitian ini juga melibatkan peneliti sebagai instrument penelitian dan mengutamakan perolehan data secara langsung. Seperti yang dikemukakan oleh (Nasution, 1988:9) tentang ciri-ciri penelitian naturalistik yaitu sumber data adalah situasi yang wajar atau natural, peneliti sebagai instrument penelitian, sangat deskriptif, mementingkan proses maupun produk, mencari makna, mengutamakan data langsung, triangulasi, menonjolkan rincian kontekstual, subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, mengutamakan perspektif emic, verifikasi, sampling yang purposive, menggunakan audit trail, partisipasi tanpa mengganggu, mengadakan analisis sejak awal penelitian dan disain penelitian tampil dalam proses penelitian. Kedua sifat penelitian tersebut menuntut penulis untuk berperan secara langsung dilapangan karena untuk mendapatkan data yang valid atau terpercaya berdasarkan sifat deskriptif dan naturalistik.

Penelitian tindakan yang kualitatif tidak menggunakan analisis statistik. Pola dan struktur penelitiannya memiliki ciri khas yaitu untuk peningkatan dan perbaikan praktik pendidikan (Musfiqon:2012 hal 78). Penulis menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana kondisi yang terjadi dilapangan bila diterapkan model pembelajaran kooperaif *Student Team Achievement Divisions* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS Kelas VIII-G di SMP Negeri 15 Bandung.

1. Desain Penelitian

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Tampubolon (2014: 15) penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah, sedangkan tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dengan demikian penelitian tindakan adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah. Menurut Kemmis (1988) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran praktik social mereka. Adapun menurut Hasley (1972), seperti di kutip Cohen (1944) penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu terhadap objek yang diteliti melalui tindakan dengan beberapa siklus untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata.

Secara etimologis ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua, tindakan yang berarti sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Dari pengertian diatas maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan solusi berupa ide kreatif untuk memecahkan masalah tersebut melalui berbagai tindakan yang terencana dalam dunia nyata guna memperoleh hasil yang merupakan perbaikan masalah berdasarkan tindakan yang telah dilakukan.

2. Tujuan dan karakteristik penelitian tindakan kelas

Menurut Grundy dan Kemmis (1982) tujuan penelitian tindakan meliputi 3 hal yaitu :

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Peningkatan praktik : masalah yang dikaji oleh PTK adalah masalah yang dirasakan oleh para praktisi misalnya oleh guru. Dengan demikian , dalam pelaksanaannya guru terlibat secara langsung dari mulai merancang sampai melaksanakan PTK itu sendiri, terlepas dari siapa yang melaksanakan PTK itu.
- b. Pengembangan professional : PTK adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap professional guru. Melalui PTK guru akan selalu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran.
- c. Peningkatan situasi tempat praktik berlangsung : PTK adalah salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menguji dan sekaligus memanfaatkan berbagai rekayasa teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.

Berdasarkan tujuan PTK diatas, maka PTK memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar
- b. Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis
- c. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran
- d. Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi
- e. PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sednag berjalan

3. Model-model PTK

Menurut Nadler (1988) model yang baik adalah model yang dapat menolong pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh. Model-model dalam PTK diantaranya : 1) Model Kurt Lewin. 2) Model Ebbut. 3) Model Elliot. 4) Model Hopkins. 5) Model siklus

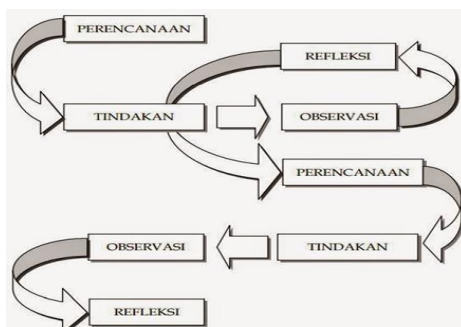
Berdasarkan analisis terhadap masalah yang ada, maka penulis berencana untuk menggunakan desain PTK model Kemmis & Mc Taggart berbentuk spiral atau siklus. Model ini terdiri dari 4 tindakan

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan tindakan ini adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus. Adapun untuk siklusnya disesuaikan berdasarkan hasil dari siklus akhir. Bila hasil akhir siklus menunjukkan perubahan yang meningkat pada permasalahan yang dikaji, maka siklus akan dihentikan, namun bila hasil akhir siklus belum menunjukkan perubahan, maka siklus akan dilanjutkan ketahap berikutnya. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai prosedur model Kemis & Mc Taggart dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Keterangan gambar :

- a Perencanaan (*Planning*) adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat pada suatu ide gagasan peneliti. secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan memperbaiki, meningkatkan, dan mengubah perilaku atau sikap peserta didik sesuai dengan permasalahan hasil penelitian tindakan kelas. Perencanaan ini bersifat fleksibel karena dapat di ubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Adapun tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan:
- 1) Observasi Awal

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Observasi awal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diterapkan treatment yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk membantu memudahkan identifikasi permasalahan ini, digunakan catatan lapangan untuk menuliskan segala kejadian yang terjadi di kelas.

- 2) Menentukan fokus permasalahan
Fokus permasalahan ini dilakukan setelah pelaksanaan observasi awal. Melalui observasi awal ini ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan tanggung jawab belajar peserta didik di kelas VIII G. Maka dapat disimpulkan bahwa fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya tanggung jawab belajar peserta didik.
- 3) Menentukan model pembelajaran
Untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas VIII G, maka diperlukan model pembelajaran. Setelah melakukan kajian literature, peneliti memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik di kelas VIII G.
- 4) Membuat instrument penelitian
Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Adapun jenis instrument penelitian ini berawal dari pembuatan fokus penelitian yaitu dengan menentukan indikator-indikator yang akan diamati. Adapun indikator-indikator tersebut diperoleh dengan melakukan kajian literatur. Kemudian fokus penelitian ini dikemas menjadi lembar observasi dan angket/kuisisioner yang akan digunakan pada saat penelitian tindakan kelas.
- 5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini bertujuan sebagai pedoman atau acuan penulis dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini adalah dengan menentukan:

- (1) Alokasi waktu pelaksanaan tindakan
- (2) Kompetensi inti dan kompetensi dasar
- (3) Tema dan sub tema
- (4) Pokok materi pelajaran
- (5) Langkah kegiatan pembelajaran
- (6) Model, media, dan sumber belajar yang digunakan
- 6) Meminta kesediaan teman sejawat dalam proses pengamatan

Untuk memudahkan pelaksanaan tindakan, maka penulis meminta kesediaan kepada rekan sejawat untuk membantu proses pengambilan data dalam penelitian ini (seperti membantu menjadi observer).

b Tindakan (*Acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh penulis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) termasuk didalamnya menjalankan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya atau langkah dalam perbaikan, peningkatan, atau perubahan atas permasalahan yang diteliti.

c Observasi (*Observing*) adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan atau kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas.

Penulis merekam semua kegiatan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pada tahap pengamatan ini pula penulis dibantu oleh teman sejawat sebagai observer untuk mengamati proses mengajar yang dilakukan oleh penulis

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sebagai guru dengan memakai lembar observasi yang telah dipersiapkan. Adapun tindakan yang dilkakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Mengamati pelaksanaan tindakan
 - 2) Membuat catatan lapangan
 - 3) Mengisi lembar observasi yang terdiri dari penilaian:
 - a) Tanggung jawab belajar peserta didik
 - b) Model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
 - c) Penampilan guru
- d Refleksi (*Reflecting*) adalah tahap terakhir pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada tahap ini penulis mengkaji serta menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung yang harus diperbaiki kembali oleh penulis. Hasil refleksi tersebut kemudian dihimpun dalam suatu catatan yang nantinya akan dipakai dalam perencanaan baru untuk pelaksanaan tindakan di siklus II dan siklus selanjutnya. Melalui refleksi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

4. Klarifikasi Konsep

Klarifikasi konsep merupakan bagian terpenting pada penelitian tindakan kelas. Klarifikasi konsep ini dijadikan sebagai pusat konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun focus penelitian ini adalah tanggung jawab belajar peserta didik dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai dua variable tersebut:

- a. Tanggung jawab belajar

Menurut Zubaedi (2011:76) bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya,

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan YME. Begitupun dengan Wuryanano (2007) yang mengungkapkan bahwa tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas.

Sementara pengertian belajar Menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning 1977* belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Menurut Hamalik (2009 : 154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman. Menurut Witherington (Purwanto, 2007 :84) belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau sesuatu pengertian.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar adalah kewajiban atau kesadaran yang harus dilakukan peserta didik terhadap belajarnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya seperti pengetahuan, cara berpikir, keterampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran dan kerelaan yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan. Peserta didik dikatakan bertanggung jawab terhadap belajar jika ia mampu melaksanakan tugas sebagai peserta didik dengan baik.

Untuk menilai tanggung jawab belajar peserta didik maka digunakan aspek-aspek tanggung jawab yang dapat dilihat oleh pendidik sebagaimana yang diungkapkan oleh Josepshon, Peter, Dowd (2003 : 103) yang terdiri dari 10 aspek sebagai berikut:

- 1) Berani menanggung konsekuensi
- 2) Kontrol diri
- 3) Menentukan tujuan dan membuat perencanaan
- 4) Memilih sikap positif
- 5) Mandiri

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 6) Melakukan kewajiban
- 7) Mencapai hasil yang baik
- 8) Bersikap proaktif
- 9) Tekun
- 10) Reflektif

Berdasarkan pemaparan diatas, maka indikator yang akan digunakan penulis dapat tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Indikator penilaian tanggung jawab belajar peserta didik

Variabel	Dimensi	Indikator	Keterangan Indikator
Tanggung jawab belajar peserta didik	Aspek-aspek tanggung jawab	1. Berani menanggung konsekuensi	1. Indikator ini dapat dilihat ketika peserta didik berani menerima konsekuensi saat ia tidak mengerjakan tugas dengan baik pada saat pembelajaran di kelas
		2. Kontrol diri	2. Indikator ini dapat dilihat ketika peserta didik mampu menahan dirinya dari hal-hal yang negatif (ribut di kelas, main HP, tidak memperhatikan guru saat belajar, dsb) pada saat pembelajaran berlangsung.
		3. Menentukan	3. Indikator ini dapat

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		tujuan dan membuat perencanaan	dilihat dari keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik yang memiliki tujuan dan perencanaan yang baik akan terlihat dari keseriusannya dia dalam mengikuti pembelajaran.
		4. Memilih sikap positif	4. Indikator ini dapat dilihat dari aktivitas positif (jujur, tidak mencontek, memperhatikan guru yang sedang menjeaskan materi, dsb) yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.
		5. Mandiri	5. Indikator ini dapat dilihat dari pengerjaan tugas yang dilakukan peserta didik saat proses pembelajaran dengan tidak mengandalkan pada orang lain melainkan

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			ia dapat berusaha sendiri.
		6. Melakukan kewajiban	6. Indikator ini dapat dilihat ketika peserta didik melakukan kewajibannya sebagai peserta didik yaitu belajar dan mengerjakan tugas (pada saat pembelajaran berlangsung) tanpa disuruh oleh orang lain, melainkan atas kesadaran dirinya sendiri.
		7. Mencapai hasil yang baik	7. Indikator ini dapat dilihat dari kesungguhan peserta didik ketika mengerjakan tugas individu maupun tugas kelompok pada saat pembelajaran berlangsung.
		8. Bersikap proaktif	8. Indikator ini dapat dilihat ketika peserta didik mengerjakan tugasnya dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		9. Tekun	9. Indikator ini dapat dilihat dari kesungguhan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik itu ketika belajar maupun dalam mengerjakan tugas.
		10. Reflektif	10. Indikator ini dapat dilihat dari sikap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung yang tidak mudah menyalahkan orang lain ketika mendapatkan hasil yang tidak bagus. Hasil ini dapat diartikan mendapatkan nilai jelek dari guru, maupun ketika ditegur oleh guru karena ribut dikelas, dsb.

b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

STAD merupakan salah satu bentuk model dari pembelajaran kooperatif. Menurut Bern dan Erickson (2001:5) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan strategi

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun prinsip pembelajaran kooperatif menurut Abidin (2009:42) adalah:

- 1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- 2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- 3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- 5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 6) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Salah satu prinsip pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, disinilah terdapat keterkaitan antara permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu tentang tanggung jawab belajar peserta didik, dimana terdapat kesesuaian antara permasalahan dengan prinsip yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif tersebut.

STAD merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Beliau menyatakan bahwa dalam model pembelajaran STAD para peserta didik dibagi ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari peserta didik yang berbeda tingkat dan kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnik. Sedangkan menurut Komalasari (2010: hlm 63) STAD merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik secara heterogen, kemudian peserta didik yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti. Pada intinya model pembelajaran

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

STAD ini membagi peserta didik kedalam kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan, jenis kelamin, maupun etniknya, kemudian peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi (pandai) bertugas untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru kepada semua anggota kelompoknya sampai mereka memahaminya, karena pada akhir pembelajaran STAD ini akan ada kuis individu yang dapat menambah nilai atau skor kelompok tersebut. Sehingga setiap anggota dalam kelompok memiliki tanggung jawab dan tugas yang sama, mereka harus memahami materi yang diajarkan oleh guru dan mengerjakan tugas (kuis) pada akhir pembelajaran, dan tentunya tidak bisa saling mengandalkan kepada satu orang. Dengan seperti itu rasa tanggung jawab belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berdasarkan pengembangan dari komponen utama STAD menurut Robert E. Slavin :

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi
Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- b. Pembagian kelompok
Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras tau etnik.
- c. Presentasi dari pendidik
Pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut untuk dipelajari. Pendidik memberi motivasi peserta didik agar aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran pendidik dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- didik, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.
- d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)
Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Pendidik menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Anggota yang sudah mengerti dengan jawaban dari tugas yang telah diberikan dapat menjelaskannya kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Selama tim bekerja, pendidik melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri penting dari STAD.
- e. Kuis (evaluasi)
Pendidik mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Peserta didik diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar peserta didik secara individual bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Pendidik menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84 dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan peserta didik.
- f. Penghargaan prestasi tim
Setelah pelaksanaan kuis, pendidik memeriksa hasil kerja peserta didik dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok oleh pendidik dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :
- 1) Menghitung skor individu
Menurut Slavin (Trianto, 2007: 55) untuk menghitung perkembangan skor individu sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Rumus Perkembangan Skor Individu

No	Nilai Tes	Skor Penghargaan
1	Lebih dari 10 point di bawah skor dasar	5 point
2	10 sampai 1 point di bawah skor dasar	10 point
3	Skor 0 sampai 10 point di atas skor dasar	20 point
4	Lebih dari 10 point di atas skor dasar	30 point
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memerhatikan skor dasar)	30 point

- 2) Menghitung skor kelompok
Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Rumus Perkembangan Skor Kelompok

No	Rata-Rata Skor	Kualifikasi
1	$0 < N < 5$	-
2	$6 < N < 15$	Tim yang baik (<i>Good Team</i>)
3	$16 < N < 20$	Tim yang baik sekali (<i>Great Team</i>)
4	$21 < N < 30$	Tim yang istimewa (<i>Super Team</i>)

- 3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok
Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, pendidik memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan pendidik). Langkah-langkah diatas dijadikan sebagai indikator penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Indikator penilaian model pembelajaran STAD

Variabel	Dimensi	Indikator	Jenis Instrumen
Model pembelajaran STAD	Langkah-langkah Model pembelajaran STAD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan materi 2. Setiap peserta didik bekerja sama dalam tim yang telah dibentuk 3. Peserta didik yang pandai menjelaskan jawaban tugas dan peserta didik yang tidak pandai memperhatikan penjelasan 4. Setiap peserta didik mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru secara individual 	Lembar observasi

Dibawah ini pula disediakan tabel keterhubungan tanggung jawab belajar peserta didik dengan model pembelajaran STAD yaitu:

Tabel 3.5
Keterhubungan tanggung jawab belajar peserta didik dengan model pembelajaran STAD

Dimensi	Indikator tanggung jawab belajar	Langkah-langkah model pembelajaran STAD
Aspek-aspek	1. Berani menanggung	1. Setiap peserta didik

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tanggung jawab	konsekuensi 2. Kontrol diri 3. Menentukan tujuan dan perencanaan 4. Memilih sikap positif 5. Mandiri 6. Melakukan kewajiban 7. Mencapai hasil yang baik 8. Bersikap proaktif 9. Tekun 10. Reflektif	memperhatikan ketika guru menjelaskan materi 2. Setiap peserta didik bekerja sama dalam tim yang telah dibentuk 3. Peserta didik yang pandai dalam kelompok menjelaskan jawaban dari tugas yang telah diberikan dan peserta didik yang tidak menjelaskan memperhatikan penjelasan dari salah satu anggota kelompoknya (pandai) 4. Setiap peserta didik mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru secara individual
----------------	--	---

Keterhubungan antara model pembelajaran STAD dengan peningkatan tanggung jawab belajar peserta didik adalah dimana model pembelajaran STAD ini merupakan model pembelajaran kooperatif namun terdapat penilaian individualnya juga, sehingga setiap anggota (peserta didik) dalam kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk memahami materi dan mengerjakan kuis (tugas) pada akhir pembelajaran. Dengan seperti itu maka tanggung jawab belajar dapat ditingkatkan, berikut penjelasan secara lebih rincinya:

- 1) Berani menanggung konsekuensi : peserta didik akan berani menanggung konsekuensi karena sebelum pembelajaran dimulai guru telah menjelaskan aturan dari

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

pembelajaran model STAD ini, dimana jika mereka tidak memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru dan teman kelompoknya, maka mereka tidak akan bisa mengisi kuis dan pada akhirnya akan mendapatkan nilai individu yang kecil, sementara nilai individu ini akan memengaruhi nilai kelompok pula, dan sebaliknya.

- 2) Kontrol diri : peserta didik akan dapat mengontrol dirinya dari hal-hal yang negatif karena konsentrasi mereka telah terfokus untuk memahami materi yang telah dijelaskan, agar bisa mengisi kuis (tugas) dengan benar.
- 3) Menentukan tujuan dan perencanaan : peserta didik akan bisa menentukan tujuan dan perencanaan. Dengan model STAD ini secara tidak langsung dapat merangsang peserta didik untuk menentukan tujuan dan perencanaan dalam kelompoknya demi mencapai nilai yang bagus untuk kelompoknya.
- 4) Memilih sikap positif : melalui model STAD ini secara tidak langsung dapat menjadikan peserta didik untuk memilih sikap positif, contohnya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, memperhatikan ketika teman kelompoknya saat menjelaskan jawaban dari tugas yang telah diberikan, dan tertib mengerjakan kuis individu (tidak mencontek) karena bila berlaku curang akan mempengaruhi nilai kelompoknya.
- 5) Mandiri : melalui model STAD ini peserta didik akan menjadi mandiri karena meskipun STAD adalah pembelajaran kooperatif namun tiap peserta didik dalam kelompok memiliki tanggung jawab yang sama, sehingga mereka tidak dapat saling mengandalkan satu sama lain.
- 6) Melakukan kewajiban : melalui model STAD peserta didik dapat melakukan kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar dengan baik, contohnya memperhatikan guru saat

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menjelaskan materi, tidak mencontek, tidak ribut di kelas, dan sebagainya.

- 7) Mencapai hasil yang baik : melalui model STAD ini seluruh peserta didik dalam setiap kelompok akan bersungguh-sungguh mengerahkan semua kemampuannya demi mencapai hasil yang baik untuk penilaian kelompoknya.
- 8) Bersikap proaktif : melalui model STAD ini peserta didik akan meningkatkan kemampuannya dengan kesadarannya sendiri, sehingga dalam pengerjaan tugas maupun diskusi kelompok bisa berjalan dengan baik walaupun tanpa disuruh oleh guru.
- 9) Tekun : melalui model STAD ini secara tidak langsung peserta didik akan menjadi tekun atau bersungguh-sungguh dalam belajar, agar dapat mengisi kuis (tugas) dengan benar pada akhir pembelajaran.
- 10) Reflektif : pada akhir pembelajaran STAD terdapat evaluasi dalam bentuk kuis. Melalui kuis ini peserta didik akan di uji kemampuan pemahamannya tentang materi yang sudah dijelaskan, jika ia mendapat nilai bagus berarti dia paham tetapi jika dia mendapat nilai jelek berarti pemahamannya masih kurang. Dengan seperti itu secara tidak langsung peserta didik diajak untuk dapat merefleksi dirinya sendiri, tanpa harus menyalahkan orang lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006 : 88). Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Pengamatan (observasi) dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku peserta didik dan interaksi peserta didik dan kelompoknya.

Pelaksanaan observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung di ruang kelas. Adapun teknik observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi terbuka dan observasi tertutup. Observasi terbuka merupakan teknik observasi yang dilakukan dengan mencatat setiap kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan catatan lapangan (Fields notes), sedangkan observasi tertutup merupakan teknik observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi daftar dari semua aspek yang akan di observasi sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (✓) tentang aspek yang akan di observasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi terbuka yaitu dengan menggunakan catatan lapangan sebagai proses pengumpulan data penelitian dan observasi tertutup berupa lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik ketika penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada saat pembelajaran berlangsung baik itu interaksi saat belajar mengajar, tingkah laku, maupun interaksinya dengan kelompok lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai (informan). Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung dari nara sumber yang sudah ditentukan sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang valid.

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Supardi (2006 : 99) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Sedangkan menurut Moleong (2005 : 186) pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara yang juga dikenal dengan interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam. Selain itu wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon. Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca atau menulis, termasuk anak-anak.

Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (interview) dan yang menjawab pertanyaan dari pewaawancara disebut (interviewee). Interviewee dibedakan menjadi dua macam yaitu responden (sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian) dan informan (sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden).

Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan dalam memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur yaitu penulis sudah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Beberapa dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

observasi tanggung jawab belajar, model pembelajaran STAD, dan pedoman wawancara.

4. Studi literature

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian ini. Sumber tersebut juga berguna bagi penulis untuk menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah dalam penyusunan penelitian ini. Beberapa sumber yang dijadikan sebagai rujukan antara lain buku, jurnal, dan pdf yang memuat tentang sikap tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS.

5. Catatan lapangan

Pada dasarnya catatan lapangan terdiri dari dua bagian. Pertama bagian deskripsi yang berisi gambaran-gambaran atau rangkuman dari aktivitas yang terjadi pada saat dilakukan sebuah penelitian. Kedua bagian refleksi yang berisi pendapat peneliti atas peristiwa yang telah digambarkan pada bagian deskripsi. Teknik ini dilakukan karena memberikan penelitian yang objektif dan apa adanya sesuai dengan peristiwa yang telah terjadi dilapangan. Dengan menggunakan catatan lapangan dapat membantu penulis untuk mengakuratkan penelitiannya dan mempermudah dalam menjabarkan fenomena-fenomena yang ada.

D. Instrumen Peneliti

1. Peneliti

Peneliti menjadi instrument penelitian, karena pada dasarnya peneliti lah yang mengetahui keseluruhan aktivitas di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga lah yang memiliki peran ganda, baik sebagai observer untuk mengamati aktivitas peserta didik di kelas, maupun sebagai pendidik yang menyampaikan materi pelajaran dan mengaplikasikan model pembelajaran yang sudah di rencanakan sebelumnya di kelas.

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi berkaitan dengan pengamatan mengenai tindakan yang

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menunjukkan tanggung jawab belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Sanjaya (2009: hlm 93) beberapa instrument observasi yang biasa digunakan adalah *check list*, *anecdotal record*, dan *rating scale*. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dan *anecdotal record*:

a. Rating scale

Rating scale adalah alat penilaian observasi yang terdiri dari beberapa aspek atau indikator yang dijabarkan kedalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Skala penilaian ini dapat berupa bentuk kategori, bentuk numerical serta bentuk grafis. Bentuk kategori ini dijabarkan dalam bentuk kualitatif misalnya selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Bentuk numerikal memiliki persamaan dengan bentuk kategori, perbedaannya adalah kategori ini dijabarkan dalam bentuk angka misalnya 3, 2, dan 1. Sedangkan bentuk grafik berbentuk vertical maupun horizontal.

Adapun jenis *rating scale* yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk numerikal yaitu dengan menjabarkan kategori atau indikator kedalam bentuk angka. Adapun bentuk instrumen dengan menggunakan metode observasi tipe *rating scale* ini adalah dengan menggunakan lembar observasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Penilaian tanggung jawab belajar peserta didik

No	Nama peserta didik	Indikator										Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1													
2													
3													
4													

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dst																			
Jumlah																			
Presentase																			

Catatan:

- setiap aspek yang dinilai di isi dengan menuliskan angka 3 (Baik), 2 (Cukup), atau 1 (Kurang).
- Pertemuan pertama mengisi indikator no 1-5
- Pertemuan kedua mengisi indikator no 6-10

Keterangan Indikator:

1. Menentukan tujuan dan perencanaan
2. Memilih sikap positif
3. Melakukan kewajiban
4. Bersikap proaktif
5. Tekun
6. Berani menanggung konsekuensi
7. Kontrol diri
8. Mandiri
9. Mencapai hasil yang baik
10. Reflektif

Kriteria Penilaian

Skor persentase : 66,7%-100% Kategori baik

Skor persentase : 33,4%-66,6% Kategori cukup

Skor persentase : 0-33% Kategori kurang

Untuk memudahkan observer dalam menilai tanggung jawab belajar peserta didik maka digunakan rubrik tanggung jawab belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rubrik Tanggung Jawab Belajar

Dimensi	Indikator	Kriteria		
		3	2	1

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Aspek-aspek tanggung jawab	1. Menentukan tujuan dan perencanaan	Peserta didik sudah menentukan tujuan dan perencanaan (dapat dilihat dari setiap anggota dalam kelompok sangat kompak, saling bekerjasama, dan berdiskusi secara tertib)	Peserta didik kurang menentukan tujuan dan perencanaan (dapat dilihat dari setiap anggota dalam kelompok sangat kompak, saling bekerjasama, tetapi tidak tertib saat berdiskusi)	Peserta didik tidak menentukan tujuan dan perencanaan (dapat dilihat dari setiap anggota dalam kelompok tidak kompak, tidak bekerjasama, dan tidak tertib saat berdiskusi)
	2. Memilih sikap positif	Peserta didik sangat mampu melakukan hal yang positif (jujur, tidak mencontek, tertib, memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, mengerjakan tugas dengan baik, dsb)	Peserta didik cukup mampu melakukan hal yang positif (jujur, tidak mencontek, memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, mengerjakan tugas dengan baik, tetapi tidak tertib selama di kelas, dsb)	Peserta didik tidak mampu melakukan hal yang positif (tidak jujur, mencontek, tidak tertib, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, tidak mengerjakan tugas dengan baik, dsb)
	3. Melakukan Kewajiban	Peserta didik sangat baik	Peserta didik cukup baik	Peserta didik tidak baik

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		melakukan kewajibannya untuk belajar dan mengerjakan tugas individu maupun kelompok	melakukan kewajibannya untuk belajar tetapi tidak mengerjakan tugas individu maupun kelompok	melakukan kewajibannya, dia tidak belajar dan tidak mengerjakan tugas individu maupun kelompok
	4. Bersikap Proaktif	Peserta didik sangat memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugasnya dan belajar dengan baik tanpa disuruh oleh orang lain (guru).	Peserta didik cukup memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugasnya dengan baik tanpa disuruh oleh orang lain (guru) tetapi ia masih melakukan aktivitas belajar dengan tidak baik.	Peserta didik tidak memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugasnya dan tidak belajar dengan baik, ia harus disuruh dan diawasi oleh guru baru mau mengerjakan tugasnya dengan baik.
	5. Tekun	Peserta didik sangat bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengerjakan tugas individu maupun kelompok	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar, tetapi tidak mengerjakan tugas individu maupun kelompok	Peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak mengerjakan tugas individu maupun

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

				kelompok
	6. Berani Menanggung Konsekuensi	Peserta didik menerima atas hasil dari perbuatan yang telah dilakukan (dalam hal ini tugas yang dikerjakannya)	Peserta didik tidak menerima atas hasil dari perbuatan yang telah dilakukan (dalam hal ini tugas yang dikerjakannya)	Peserta didik tidak menerima dan protes kepada guru atas hasil dari perbuatan yang telah dilakukan (dalam hal ini tugas yang dikerjakannya)
	7. Kontrol Diri	Peserta didik sangat mampu menahan diri dari hal yang negatif (tidak ribut, tidak mengobrol, tidak mencontek, tidak melakukan aktivitas lain selain belajar seperti berjalan-jalan seenaknya di dalam kelas, memainkan games dikelas, memperhatikan guru yang sedang	Peserta didik cukup mampu menahan diri dari hal yang negatif (tidak ribut, tidak mengobrol, tidak mencontek, tetapi melakukan aktivitas lain selain belajar seperti berjalan-jalan seenaknya di dalam kelas, memainkan games dikelas tidak memperhatikan guru yang	Peserta didik tidak mampu menahan diri dari hal yang negatif (ribut, mengobrol, mencontek, melakukan aktivitas lain selain belajar seperti berjalan-jalan seenaknya di dalam kelas, memainkan games dikelas, tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi selama

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		menjelaskan materi selama kegiatan pembelajaran)	sedang menjelaskan materi selama kegiatan pembelajaran)	kegiatan pembelajaran)
	8. Mandiri	Peserta didik sangat mandiri dalam mengerjakan tugas (tidak mencontek), percaya terhadap diri sendiri, dan tidak mengandalkan orang lain	Peserta didik cukup mandiri dalam mengerjakan tugas, percaya terhadap diri sendiri, dan tetapi masih mengandalkan orang lain	Peserta didik tidak mandiri dalam mengerjakan tugas (mencontek), tidak percaya terhadap diri sendiri, dan mengandalkan orang lain
	9. Mencapai Hasil yang Baik	Peserta didik sangat mengerahkan seluruh kemampuannya dengan berkonsentrasi mencoba memahami materi yang dijelaskan oleh salah satu anggota kelompoknya dan serius dalam	Peserta didik kurang mengerahkan seluruh kemampuannya dengan tidak berkonsentrasi dalam memahami materi yang dijelaskan oleh salah satu anggota kelompoknya tetapi serius dalam	Peserta didik tidak mengerahkan seluruh kemampuannya dengan tidak berkonsentrasi dalam memahami materi yang dijelaskan oleh salah satu anggota kelompoknya dan tidak serius dalam

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		mengerjakan tugas (kuis individual)	mengerjakan tugas (kuis individual)	mengerjakan tugas (kuis individual)
	10. Reflektif	Peserta didik sangat mampu merefleksi dirinya sendiri dan tidak menyalahkan orang lain ketika mendapatkan sebuah permasalahan.	Peserta didik mampu merefleksi dirinya sendiri tetapi pada akhirnya masih menyalahkan orang lain ketika mendapatkan sebuah permasalahan.	Peserta didik tidak mampu merefleksi dirinya sendiri dan masih menyalahkan orang lain ketika mendapatkan sebuah permasalahan.

Keterangan :

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Tabel 3.8
Lembar Observasi Penilaian Model Pembelajaran STAD

No	Nama peserta didik	Aspek yang diamati				Jumlah skor
		(1) Setiap peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan materi	(2) Setiap peserta didik bekerja sama dalam tim yang telah	(3) Peserta didik yang pandai menjelaskan jawaban tugas dan peserta didik yang tidak pandai memperhatikan	(4) Setiap peserta didik mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru secara individual	

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			dibentuk	penjelasan		
1						
2						
3						
4						
Dst						
Jumlah						
Presentase						

Catatan :

- Setiap aspek yang dinilai di isi dengan menuliskan angka 3,2, atau 1
- Pertemuan pertama mengisi aspek no 1 & 2
- Pertemuan kedua mengisi aspek no 3 & 4

Kriteria penilaian

Skor persentase : 66,7%-100% Kategori baik

Skor persentase : 33,4%-66,6% Kategori cukup

Skor persentase : 0-33% Kategori kurang

Lembar observasi diatas kemudian dilengkapi dengan rubrik penilaian teknik model pembelajaran STAD sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rubrik penilaian model pembelajaran STAD pada pembelajaran IPS

Dimensi	Indikator	Kriteria		
		3	2	1
Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran	1. Setiap peserta didik memperhatikan	Peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan	Peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan	Peserta didik tidak memperhatikan ketika guru

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

STAD	ketika guru menjelaskan materi	materi dari awal sampai akhir pembelajaran	materi hanya pada awal pembelajaran saja	menjelaskan materi dari awal sampai akhir pembelajaran
	2. Setiap peserta didik bekerja sama dalam tim yang telah dibentuk	Peserta didik sangat berkontribusi dalam keseluruhan pengerjaan tugas kelompok	Peserta didik cukup berkontribusi hanya dalam sebagian pengerjaan tugas kelompok	Peserta didik tidak berkontribusi dalam keseluruhan pengerjaan tugas kelompok
	3. Peserta didik yang pandai menjelaskan jawaban tugas dan peserta didik yang tidak pandai memperhatikan penjelasan	Peserta didik yang pandai menjelaskan jawaban tugas secara detail serta mudah dipahami dan peserta didik yang tidak pandai memperhatikan dengan sungguh-sungguh	Peserta didik yang pandai menjelaskan jawaban tugas secara detail tetapi sulit dipahami dan peserta didik yang tidak pandai memperhatikan dengan cukup sungguh-sungguh	Peserta didik yang pandai menjelaskan jawaban tugas tidak detail serta sulit dipahami dan peserta didik yang tidak pandai memperhatikan dengan tidak sungguh-sungguh
	4. Setiap peserta didik mengerjakan	Peserta didik mengerjakan kuis (tugas) secara	Peserta didik mengerjakan kuis (tugas) secara	Peserta didik mengerjakan kuis (tugas) tidak

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	kan kuis yang diberikan oleh guru secara individual	mandiri, tertib (tidak mengobrol), dan jujur (tidak mencontek)	mandiri, jujur (tidak mencontek), tetapi tidak tertib (mengobrol)	mandiri, tidak tertib (mengobrol), dan tidak jujur (mencontek)
--	---	--	---	--

Tabel 3.10
Lembar Observasi Penampilan Guru

Hari, Tanggal :
Siklus ke :
Pertemuan ke :
Materi :
Nama Observer :

No	Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Kriteria			Keterangan
			Baik	Cukup	Kurang	
1.	Pendahuluan	a. Pendidik membuka kegiatan pembelajaran-an				
		b. Pendidik mengkondisikan kelas untuk belajar				
		c. Pemberian motivasi				
		d. Pendidik menyampaikan				

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		tujuan pembelajar- -ran				
2.	Kegiatan Inti	a. Pendidik menya- -jikan peta konsep				
		b. Pendidik melibat- -kan peserta didik secara aktif dalam pembelajar- -ran				
		c. Pendidik memberik- -an <i>reward</i> kepada peserta didik yang aktif				
		d. Pendidik menayang- -kan Video dalam PPT				
		e. Pendidik menyuruh peserta				

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		didik untuk menga- mati video				
		f. Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan				
		g. Pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca buku paket pelajaran IPS				
		Pelaksanaan model pembelajaran STAD (hanya sebagian dari langkah STAD dan dilanjutkan pertemuan berikutnya)				
		h. Pendidik membagi peserta didik kedalam				

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		beberapa kelompok (heterogen)				
		i. Pendidik menyampaikan model pembelajaran STAD yang akan digunakan dalam aktivitas pembelajaran				
		j. Pendidik memberikan tugas kepada setiap kelompok				
		k. Pendidik menjelaskan tentang tugas yang diberikan				
		l. Pendidik menyuruh peserta				

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		didik untuk berdiskusi				
		m. Pendidik mengawasi kegiatan jalannya diskusi				
3.	Penutup	a. Pendidik memberi kesimpulan				
		b. Pendidik melakukan tanya jawab				
		c. Pendidik menutup pembelajaran				
Jumlah Skor						
Presentase Nilai						

Keterangan:

- 3 : Baik Bobot Skor = 66,7%-100%
 2 : Cukup Bobot Skor = 33,4%-66,6%
 1 : Kurang Bobot Skor = 0-33%

$$\text{Perolehan Skor : } \frac{\text{jumlah skor} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}} = \text{Nilai Akhir}$$

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Sumber: (Komalasari, 2010: 156)

Tabel 3.11
Rubrik Aktivitas Pendidik dalam melaksanakan Model
Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

No	Indikator Penilaian	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan			
	a. Pendidik membuka kegiatan pembelajaran	Pendidik mengucapkan salam dan memerintahkan ketua kelas untuk memimpin do'a	Pendidik tidak mengucapkan salam dan memerintahkan ketua kelas untuk memimpin do'a	Pendidik tidak mengucapkan salam dan tidak memerintahkan ketua kelas untuk memimpin do'a
	b. Pendidik mengkondisikan kelas untuk belajar	Pendidik memeriksa kehadiran, mengecek kebersihan dan kerapihan peserta didik, mengisi agenda, dan menyiapkan media yang diperlukan	Pendidik memeriksa kehadiran, mengecek kebersihan dan kerapihan peserta didik, tetapi tidak mengisi agenda dan tidak menyiapkan media yang diperlukan	Pendidik tidak memeriksa kehadiran, tidak mengecek kebersihan dan kerapihan peserta didik, tidak mengisi agenda dan tidak menyiapkan media yang diperlukan
	c. Pemberian motivasi	Pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah	Pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah	Pendidik tidak menanyakan kepada peserta didik apakah

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

		sudah membaca buku dan mengajak peserta didik untuk siap belajar	sudah membaca buku tetapi tidak mengajak peserta didik untuk siap belajar	sudah membaca buku dan tidak mengajak peserta didik untuk siap belajar
	d. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	Pendidik menyampaikan tema, KI dan KD, serta tujuan pembelajaran	Pendidik menyampaikan tema, KI dan KD, tetapi tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	Pendidik tidak menyampaikan tema, tidak menyampaikan KI dan KD, dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti			
	a. Pendidik menyajikan peta konsep	Pendidik menyajikan peta konsep yang lengkap dan sesuai materi	Pendidik menyajikan peta konsep yang lengkap tetapi tidak sesuai materi	Pendidik tidak menyajikan peta konsep yang lengkap dan tidak sesuai materi
	b. Pendidik melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	Pendidik berinteraksi dan melakukan kegiatan tanya jawab bersama peserta didik	Pendidik berinteraksi tetapi tidak melakukan kegiatan tanya jawab bersama peserta didik	Pendidik tidak berinteraksi dan tidak melakukan kegiatan tanya jawab bersama peserta didik
	c. Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada	Pendidik memberikan reward berupa ucapan kepada	Pendidik memberikan reward berupa ucapan kepada	Pendidik tidak memberikan reward berupa ucapan kepada

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	peserta didik yang aktif	peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab	peserta didik yang aktif bertanya saja	peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab
	d. Pendidik menayangkan Video dalam PPT	Pendidik menayangkan video yang menarik dan sesuai dengan materi	Pendidik menayangkan video yang menarik tetapi tidak sesuai dengan materi	Pendidik tidak menayangkan video yang menarik dan tidak sesuai dengan materi
	e. Pendidik menyuruh peserta didik untuk mengamati video	Pendidik menyuruh peserta didik mengamati dan memahami isi video	Pendidik menyuruh peserta didik mengamati video tetapi tidak menyuruh memahami isi video	Pendidik tidak menyuruh peserta didik mengamati video dan tidak menyuruh memahami isi video
	f. Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan	Pendidik memberi kesempatan untuk peserta didik agar aktif bertanya	Pendidik kurang memberi kesempatan untuk peserta didik agar aktif bertanya	Pendidik tidak memberi kesempatan untuk peserta didik agar aktif
	g. Pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca	Pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca buku	Pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca buku tetapi tidak	Pendidik tidak menyuruh peserta didik untuk membaca buku dan tidak

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	buku paket pelajaran IPS	dan memahaminya	menyuruh memahaminya	menyuruh memahaminya
	Pelaksanaan model pembelajaran STAD (hanya sebagian dari langkah STAD dan dilanjutkan pertemuan berikutnya)			
	h. Pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok (heterogen)	Pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok secara heterogen	Pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok yang kurang heterogen	Pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok yang tidak heterogen
	i. Pendidik menyampaikan model pembelajaran STAD yang akan digunakan dalam aktivitas pembelajaran	Pendidik menyampaikan model pembelajaran STAD secara detail dan mudah dipahami	Pendidik menyampaikan model pembelajaran STAD secara detail tetapi sulit dipahami	Pendidik tidak menyampaikan model pembelajaran STAD secara detail dan sulit dipahami
	j. Pendidik memberikan tugas kepada setiap kelompok	Pendidik memberikan tugas kepada setiap kelompok	Pendidik memberikan tugas kepada sebagian kelompok	Pendidik tidak memberikan tugas kepada setiap kelompok
	k. Pendidik menjelaskan tentang tugas yang diberikan	Pendidik menjelaskan tugas secara detail dan mudah dipahami	Pendidik menjelaskan tugas secara detail tetapi sulit dipahami	Pendidik tidak menjelaskan tugas secara detail dan sulit dipahami
	l. Pendidik	Pendidik	Pendidik	Pendidik tidak

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	menyuruh peserta didik untuk berdiskusi	menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dan harus tertib	menyuruh peserta didik untuk berdiskusi tetapi tidak menyuruh untuk tertib	menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dan tidak menyuruh untuk tertib
	m. Pendidik mengawasi kegiatan jalannya diskusi	Pendidik mengawasi kegiatan jalannya diskusi setiap kelompok	Pendidik mengawasi kegiatan jalannya diskusi sebagian kelompok	Pendidik tidak mengawasi kegiatan jalannya diskusi setiap kelompok
3.	Penutup			
	a. Pendidik memberi kesimpulan	Pendidik menarik kesimpulan dari keseluruhan materi yang sudah dijelaskan	Pendidik menarik kesimpulan dari sebagian materi yang sudah dijelaskan	Pendidik tidak menarik kesimpulan dari keseluruhan materi yang sudah dijelaskan
	b. Pendidik melakukan Tanya jawab	Pendidik melakukan tanya jawab berkaitan dengan keseluruhan materi	Pendidik melakukan tanya jawab berkaitan dengan sebagian materi	Pendidik tidak melakukan tanya jawab berkaitan dengan keseluruhan materi
	c. Pendidik menutup pembelajaran	Pendidik menutup pelajaran dengan menyuruh	Pendidik menutup pelajaran dengan menyuruh ketua kelas memimpin	Pendidik menutup pelajaran dengan langsung meninggalkan

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		ketua kelas memimpin doa dan mengucapkan salam	doa tetapi mengucapkan salam	kelas
--	--	--	------------------------------------	-------

b. Anecdotal record

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek/objek penelitian tindakan kelas (Kunandar :2008). Pada dasarnya catatan lapangan terdiri dari dua bagian. Pertama bagian deskripsi yang berisi gambaran-gambaran atau rangkuman dari aktivitas yang terjadi pada saat dilakukan sebuah penelitian. Kedua bagian refleksi yang berisi pendapat peneliti atas peristiwa yang telah digambarkan pada bagian deskripsi. Teknik ini dilakukan karena memberikan penelitian yang objektif dan apa adanya sesuai dengan peristiwa yang telah terjadi dilapangan. Dengan menggunakan catatan lapangan dapat membantu penulis untuk mengakuratkan penelitiannya dan mempermudah dalam menjabarkan fenomena-fenomena yang ada. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK. Adapun bentuk instrument yang digunakan pada metode catatan lapangan adalah dengan menggunakan lembar catatan lapangan sebagai berikut :

Tabel 3.12
Lembar Catatan Lapangan

Siklus

:

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

No	Waktu	Deskripsi Kegiatan

c. Pedoman wawancara

Digunakan untuk mengetahui respon peserta didik dan observer mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team achievement Divisions* dan melihat tanggapan peserta didik terhadap pengembangan pembelajaran dalam meningkatkan tanggung jawab belajar. Untuk memudahkan penelitian ini penulis menggunakan lembar wawancara yang berisi tentang sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada yang akan diwawancarai sehingga dengan menggunakan pedoman atau lembar wawancara tersebut dapat memudahkan untuk memperoleh data yang dicari secara detail dan mendalam. Bentuk instrument pedoman wawancara ini dibuat untuk mewawancarai guru dan peserta didik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.13

Pedoman Wawancara Kepada Guru Sesudah Penelitian

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu apakah model pembelajaran STAD cocok digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik?	

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2	Menurut ibu apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD telah meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik?	
3	Menurut ibu apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD telah menciptakan suasana kelas yang kondusif?	
4	Apa saja kekurangan yang dirasakan oleh ibu selama pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran STAD yang dilakukan oleh penulis?	
5	Bagaimana saran atau rekomendasi dari ibu untuk kelancaran pelaksanaan model pembelajaran STAD?	

Tabel 3.14

Pedoman Wawancara Kepada Peserta Didik Sesudah Penelitian

Hari/Tanggal:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesan yang kamu rasakan selama mengikuti proses pembelajaran IPS?	
2	Bagaimana pendapat kamu mengenai model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran di kelas?	
3	Perbedaan apa saja yang kamu rasakan ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran STAD?	
4	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan tanggung jawab belajar kamu di kelas?	
5	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD telah menjadikan kamu untuk berani menanggung konsekuensi atas perbuatan yang telah kamu lakukan?	
6	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD telah menjadikan kamu untuk dapat mengontrol diri dari hal-hal yang negatif selama proses pembelajaran berlangsung?	

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

7	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD telah menjadikan kamu dapat menentukan tujuan dan membuat perencanaan demi mendapatkan penilaian yang bagus?	
8	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD telah menjadikan kamu untuk lebih memilih sikap yang positif seperti memperhatikan guru saat menjelaskan materi, tidak mencontek, dan tidak ribut di kelas?	
9	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD telah menjadikan kamu memiliki sikap mandiri dalam pengerjaan tugas?	
10	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD telah menjadikan kamu memiliki kesadaran untuk melakukan kewajiban kamu sebagai peserta didik yaitu belajar?	
11	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD telah menjadikan kamu meningkatkan seluruh kemampuan dalam pengerjaan tugas demi mencapai hasil yang baik?	
12	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD telah menjadikan kamu serius dalam mengerjakan tugas tanpa disuruh atau diawasi oleh orang lain?	
13	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD telah menjadikan kamu bersungguh-sungguh (tekun) dalam belajar?	
14	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran STAD telah menjadikan kamu dapat merefleksi diri sendiri sebelum menyalahkan orang lain?	

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tanggung jawab belajar peserta

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

didik, model pembelajaran STAD, penampilan guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto-foto aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan dokumentasi lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, display data dan penarikan kesimpulan yang didapatkan dari sejumlah instrument penelitian seperti lembar observasi, catatan lapangan, serta pedoman wawancara. Menurut Sanjaya (2011:106) menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis data dilakukan secara bertahap dan teratur untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan. Proses-proses tersebut diantaranya (Kunandar :2008) :

1. Reduksi data : proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Display data : setelah direduksi data siap dibebaskan (display). Berbagai macam data PTK yang telah direduksi perlu dibebaskan dengan tertata rapi dengan narasi plus matrix, grafik atau diagram menggunakan penghitungan sederhana secara deskriptif data.
3. Penarikan kesimpulan : penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan pertama dan terakhir harus saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

F. Validasi Data

Peneliti menggunakan validasi yang berlaku dalam penelitian ini. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu "*member check, triangulasi, dan expert opinion*" Hopkins (Iskandar 2009: hlm 92-93) yaitu sebagai berikut:

1. Member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi itu tetap sifatnya atau berubah sehingga dapat dipastikan kebenaran data tersebut.
2. Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi, atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi (Kunandar :2008). Dalam penelitian ini data bisa dibandingkan dengan hasil rekaman kamera atau foto atau membandingkan data antara hasil wawancara dan observasi secara bersamaan.
3. Expert opinion maksudnya mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada ahli atau pakar, dalam hal ini seperti dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.

N. Siti Nurjanah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu